



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201951723, 21 Agustus 2019

**Pencipta**

Nama : **Zainol Arifin, S.P.,M.P**  
Alamat : Jl. Nyalabu Permai IV/22, Nyalabu Laok , Pamekasan, Jawa Timur, -  
Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Universitas Tribhuwana Tunggaladewi**  
Alamat : Jl. Telaga Warna Tlogomas , Malang, Jawa Timur, -  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**  
Judul Ciptaan : **MODEL DIVERSIFIKASI TEKNOLOGI PEMBUATAN JAMU TRADISIONAL**  
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Agustus 2019, di Malang  
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.  
Nomor pencatatan : 000151645

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

# HKI Model Diversifikasi Teknologi Pembuatan Jamu Tradisional

## Nama Peneliti

Zainol Arifin,SP.,MP

Jurusan/Fakultas  
Nama Perguruan Tinggi  
Alamat email penulis

: Agribisnis/Pertanian  
: Universitas Tribhuwana Tungadewi  
: [dr.zainolarifin@gmail.com](mailto:dr.zainolarifin@gmail.com)

## RINGKASAN

Salah satu konsep kemajuan pendidikan tinggi di Indonesia adalah technopreneurship yang merupakan cikal bakal masuknya dunia kerja dan dunia industry, seiring masuknya pasar ekonomi asean. Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat (IbM) kami lakukan pada dua home industri di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, tahap awal tahap pelaksanaan. Evaluasi dan hasil pelaksanaan IbM menunjukkan bahwa 1). Secara umum anggota home industry Jamu tradisional “Pj Melati” dan anggota home industry jamu tradisional “Pj. Tongkat Sapu Jagad” mulai mengelola bagaimana cara meracik dan mencampur bahan jamu tradisional dapat menarik baik dari rasa maupun dari aroma sehingga kemasan tetap diminati masyarakat di Indonesia, karena terkenal khasiatnya. 2). Anggota Kelompok Home Industri “Pj Melati” dan anggota kelompok home industri “Pj Tongkat Sapu

Jagad” sebagian besar telah memahami dan menerapkan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan description sebagaimana struktur organisasi yang telah ada; 3). Anggota home industry “Pj Melati” dan anggota kelompok home industry “Pj Tongkat Sapu Jagad” sebagian besar menerapkan skedul terjadwal pengolahan secara sistematis dan terencana, baik pembuatan jamu mulai asam urat, sehat lelaki, maupun sehat perempuan yang terdiri dari bahan alami seperti Cikeling, Kapulaga, Manjakani, maupun Palasari. Untuk memenuhi permintaan pasar dan konsumen, khususnya para tengkulak dalam bentuk besar dilayani secara khusus. Dan penggunaan teknologi masih dalam bentuk manual yang dapat diarahkan ke teknologi yang mutakhir. Teknologi pengemasan dengan menggunakan manual atau tangan-tangan terampil disesuaikan dengan keahlian dan kemahiran. 4). Anggota home industry “Pj Melati dan Pj Tongkat Sapu jagad” sebagian besar telah

memahami dan mulai menerapkan pencatatan transaksi keuangan setiap penjualan secara teratur dan secara periodic, yaitu pencatatan keuangan sederhana dengan periodisasi yaitu pencatatan keuangan sederhana dengan periode mingguan, bulanan untuk satu home industry jamu tradisional. 5). Anggota kelompok home industry “Pj Melati” dan” PJ Tongkat Sapu Jagad” sebagian besar menerapkan strategi pemasaran melalui iklan media cetak sampai dengan media elektronik atau di toko-toko maupun swalayan dsekitar wilayah kota pamekasan.6). Anggota kelompok home industry “Pj Melati dan Pj Tongkat Sapu Jagad” sebagian besar mulai menerapkan pengemasan dengan mencantumkan komposisi bahan-bahan (*Ingridients*) dan tanggal kadaluwarsa (*expired date*). 7.) Anggota kelompok industry “Pj Melati dan Pj Tongkat Sapu Jagad” sebagian besar sudah memiliki Surat Ijin Usaha Penerbitan (SIUP) dari Depkes bahkan sampai pada pengurusan BPOM (Badan Pengawasan Obat dan Makanan) sebagai bentuk legalisasi dari produk tersebut.

***Kata Kunci : PJ. Melati, Pj. Tongkat Sapu Jagad, Daya Saing***

## **HKI dan Publikasi**

- 1. Volume 01 No.2 Desember 2016  
P.ISSN.2503-1031  
J.Dinamika  
Jurnal Pengabdian Masyarakat  
Pusat Penelitian dan Pengabdian  
Masyarakat  
Politeknik Jember**

## **Latar Belakang**

Pemanfaatan jamu tradisional sebagai obat tradisional baik di dalam maupun di luar negeri sebenarnya sudah sejak ribuan tahun yang lalu., mengemukakan, pada tahun 100 SM penduduk Asia Tenggara bermigrasi ke kepulauan Polinesia dan membawa pengaruh besar sebagai tanaman obat. Sejak saat itu di Madura dengan meracik berbagai jenis tanaman obat yang langka dan banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, baik untuk kesehatan wanita maupun laki-laki.

Di Indonesia sendiri tanaman obat-obatan sudah dimanfaatkan sejak jaman dahulu kala. Menurut silsilahnya bahwa tanaman obat merupakan tanaman asli dari Asia Tenggara, termasuk Indonesia dan Madura. tumbuh hampir diseluruh kepulauan di Indonesia, umumnya tumbuh liar di pantai laut, di pinggir hutan, ladang, pinggir jalan dan aliran air, serta pinggir kampung. Tanaman ini sengaja ditanam

sebagai batas kepemilikan tanah dan untuk kebutuhan obat keluarga. Penggunaan tanaman dan obat-obatan sebagai obat di Indonesia tercatat dalam cerita pewayangan yang ditulis dalam pemerintahan raja-raja dan para wali yang ada di Madura. Bukti sejarah pemanfaatan jamu tradisional pada masa itu dapat dilihat dari terdapatnya tanaman obat-obatan yang tumbuh di museum koleksi tanaman obat di keraton bekas kerajaan dan di mesjid-mesjid para sunan. Di Keraton Sumenep misalnya terdapat obat-obatan yang umurnya diperkirakan sudah ratusan tahun. Dalam pengobatan tradisional, jamu tradisional digunakan untuk obat batuk, radang amandel, sariawan, tekanan darah tinggi, beri-beri, melancarkan kencing, radang ginjal, radang empedu, radang usus, sembelit, limpa, lever, kencing manis, cacaran, cacar air, sakit pinggang, sakit perut, masuk angin, dan kegemukan, melangsingkan wanita dan memperbaiki laki-laki perkasa.

Produk olahan jamu tradisional pada saat ini diproduksi secara luas dalam berbagai merek dengan klaim dapat mengobati berbagai jenis penyakit. Dengan adanya fakta-fakta tersebut maka jamu tradisional berpotensi dikembangkan.

PJ Melati dan Tongkat Sapu Jagad adalah perusahaan *home industri* yang bergerak di bidang pembuatan jamu tradisional, perusahaan ini telah memproduksi beberapa macam jenis jamu tradisional salah satunya adalah . Kelompok *Home industri* Jamu Mengkudu (PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad) memiliki anggota sebanyak 20 orang dan 12 orang, yang berasal dari dua desa yaitu 20 orang dari Desa Seddur , 12 orang dari Desa Klompang Timur. Kegiatan kelompok *Home industri* jamu tradisional ini bertumpu pada kegiatan pengolahan seperti pemilahan bahan atau pengeringan bahan, pengolahan dan pemasaran hasil. Kelompok *home industri* jamu tradisional ini dibangun dari 2 desa yang saling bersebelahan. Anggota *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu jagad berprofesi kesemuanya sebagai petani, kegiatan pembuatan jamu tradisional hanya sebagai pekerjaan sampingan untuk menumpang ekonomi bagi keluarganya.

Untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad ada tiga pendekatan yang akan diambil yaitu:

- 1) Pendekatan Transfer Teknologi

Pendekatan transfer teknologi merupakan pendekatan dengan

mentransfer teknologi yang ada dalam melakukan percepat proses pengembangan dan pemberdayaan *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu jagad. Pendekatan transfer teknologi pada prinsipnya memusatkan perhatian pada alternatif cara-cara teknologi apa saja yang tepat dan dapat digunakan secara berhasil-guna dan berdaya-guna dalam menangani kendala yang dihadapi *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu jagad. Transfer teknologi yang dipergunakan tentunya harus disesuaikan dengan kesepakatan pengusul dengan mitra, antara lain sebagai berikut :

- Pelatihan manajemen untuk *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad.
- Pelatihan diversifikasi produk tanaman obat-obatan olahanl menjadi jamu Tradisional.
- Pelatihan teknologi budidaya tanaman obat-obatan sesuai dengan standar *good agricultural practice* (GAP).
- Pelatihan pembuatan pemasaran di alam maya (internet).

## 2) Pendekatan Sosial Ekonomi

Pendekatan sosial ekonomi merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam upaya melancarkan program yang sudah

tersusun dalam mempercepat proses pengembangan dan pemberdayaan *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu jagad. tindakan-tindakan yang berlandaskan pada interaksi sosial. Upaya tersebut secara prinsip dapat berupa :

Melakukan sosialisasi tentang rencana program IbM yang akan dilakukan dalam satu tahun baik pada anggota *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad ataupun masyarakat sekitar.

Melakukan dialog dengan anggota *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad dalam menentukan waktu dan tempat dalam melaksanakan program IbM.

## 3) Pendekatan Institusi

Pendekatan institusional merupakan mekanisme kelembagaan yang akan ditempuh pengusul dan mitra dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi oleh *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad. Bentuk pendekatan institusional ini antara lain dapat berupa :

- Kerja sama dengan instansi pemerintah seperti Dinas Pertanian dan Perkebunan, Dinas Perindustrian berkaitan dengan bantuan alat pengolahan tanaman obat menadi jamu tradisional dan bagian perekonomian pemerintah kabupaten Pamekasan.

Kerjasama dengan pihak perbankan dalam penguatan modal *home industry*

Berdasarkan beberapa hasil diskusi dan kajian tentang permasalahan diatas, maka ada beberapa solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Manajemen untuk *home industry* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad:
  - Manajemen SDM dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pemahaman dan pendefinisian terhadap kerja (*job description*) sehingga masing-masing divisi memahami tugas dan fungsinya serta dapat meningkatkan kinerja dari divisi. Selain itu, dalam hal perencanaan program kerja perlu diberikan pembinaan tentang pembuatan program kerja yang terjadwal (*time scheduling*) sehingga program kerja menjadi lebih terarah dan dapat meningkatkan kinerja daripada anggota kelompok.
  - Manajemen keuangan, dalam hal pembukuan atau pencatatan transaksi keuangan sehingga mereka dapat mengetahui berapa besarnya pemasukan dan pengeluaran setiap musimnya, dengan pembuatan jurnal sederhana untuk mencatat setiap transaksi keuangan, maka dapat membentuk arus kas serta melakukan analisis terhadap arus kas

(*Cash Flow Analysis*) untuk setiap musimnya, sehingga dapat menjadi pedoman atau acuan bagi kelompok *home industry* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad dalam hal perencanaan keuangan sehingga hutang atau pinjaman yang tidak terduga dapat diminimalisir.

- 2) Pelatihan Deverifikasi Produk jamu lokal menjadi jamu tradisional, untuk meningkatkan nilai jual jamu tradisional maka perlu dikembangkan beberapa pelatihan deversifikasi pengolahan diantaranya adalah: cara meracik, ekstrak tanaman obat, minuman yang berkasiat siap saji, menyehatkan badan.
- 3) Pelatihan teknologi budidaya tanaman obat-obatan sesuai dengan standar *good agricultural practice* (GAP). Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan baku yang dipakai sebagai jamu tradisional.
- 4) Pelatihan pembuatan pemasaran di internet. Kedepan *home industry* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad akan mampu mempromosikan dan menjual produk mereka tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat, sehingga akan mempercepat perkembangan usaha dan meningkatkan kesejahteraan *home industry* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad. Media promosi menggunakan internet saat ini sangat

relevan dimana masyarakat sudah terbiasa mencari sesuatu kebutuhan pribadi, perusahaan atau instansi menggunakan media internet. Pelatihan merupakan bagian yang penting dalam I<sub>b</sub>M bagi *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad. Kegiatan ini merupakan ajang kegiatan transfer teknologi dan atau pengetahuan dari narasumber kepada peserta pelatihan. Pelatihan dapat dilakukan di dalam kelas ataupun di lapangan dengan cara belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Dengan fasilitas tim peneliti, monev secara partisipatif dimaksudkan untuk melihat pelaksanaan kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi sasaran. Pelaksanaan I<sub>b</sub>M ini melibatkan semua pemangku kepentingan yang berperan sebagai sumber teknologi, sekaligus penyandang dana. Selanjutnya pendampingan mempunyai peran sangat penting bagi berhasilnya pelatihan yang dilakukan. Pendampingan dilaksanakan oleh tim pelaksana dibantu oleh beberapa orang dosen dan mahasiswa.

## Metode

Berdasarkan beberapa hasil diskusi dan kajian tentang permasalahan diatas,

maka ada beberapa solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

1) Pelatihan Manajemen untuk *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad:

- Manajemen SDM dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pemahaman dan pendefinisian terhadap kerja (*job description*) sehingga masing-masing divisi memahami tugas dan fungsinya serta dapat meningkatkan kinerja dari divisi. Selain itu, dalam hal perencanaan program kerja perlu diberikan pembinaan tentang pembuatan program kerja yang terjadwal (*time scheduling*) sehingga program kerja menjadi lebih terarah dan dapat meningkatkan kinerja daripada anggota kelompok.

- Manajemen keuangan, dalam hal pembukuan atau pencatatan transaksi keuangan sehingga mereka dapat mengetahui berapa besarnya pemasukan dan pengeluaran setiap musimnya, dengan pembuatan jurnal sederhana untuk mencatat setiap transaksi keuangan, maka dapat membentuk arus kas serta melakukan analisis terhadap arus kas (*Cash Flow Analysis*) untuk setiap musimnya, sehingga dapat menjadi pedoman atau acuan bagi kelompok *home*

*industri* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad dalam hal perencanaan keuangan sehingga hutang atau pinjaman yang tidak terduga dapat diminimalisir.

2). Pelatihan Deverifikasi Produk jamu lokal menjadi jamu tradisional, untuk meningkatkan nilai jual jamu tradisional maka perlu dikembangkan beberapa pelatihan deversifikasi pengolahan diantaranya adalah: cara meracik, ekstrak tanaman obat, minuman yang berkasiat siap saji, menyehatkan badan

Target luaran adalah **HOME INDUSTRI JAMU TRADISONAL** menjadi produk yang mempunyai nilai jual tinggi, hal ini harus dimiliki oleh kelompok home industri jamu tradisional yang sampai saat ini mereka hanya mampu mengolah tanaman onat-obatan menjadi jamu dan pil serta jus. selain itu mereka belum mempunyai keahlian untuk mengolah jamu tradisional bernilai jual tinggi.

Tabel 1. Rencana Bahan Untuk Pembuatan Jamu Tradisional

No	Materi Pelatihan	Bahan – Bahan
1.	Serbuk Jamu Tradisioanl	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cikeling (1/4 kg), dihaluskan</li> <li>▪ ½ ons</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kayu rapet</li> <li>▪ ½ Ons</li> <li>Kapulaga</li> <li>▪ ¼</li> <li>Manjakani</li> <li>▪ 1 ons</li> <li>Palasari</li> <li>▪ ¼ Peka'</li> <li>▪ 1 ons</li> <li>Kemukus</li> <li>▪ ¼ Masaji</li> </ul>
2.	Pil Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cikeling (1/4 kg), dihaluskan</li> <li>▪ ½ ons</li> <li>Kayu rapet</li> <li>▪ ½ Ons</li> <li>Kapulaga</li> <li>▪ ¼</li> <li>Manjakani</li> <li>▪ 1 ons</li> <li>Palasari</li> <li>▪ ¼ Peka'</li> <li>▪ 1 ons</li> <li>Kemukus</li> <li>▪ ¼ Masaji</li> </ul>
3.	Jus Jamu Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cikeling (1/4 kg), dihaluskan</li> <li>▪ ½ ons</li> <li>Kayu rapet</li> <li>▪ ½ Ons</li> <li>Kapulaga</li> <li>▪ ¼</li> <li>Manjakani</li> <li>▪ 1 ons</li> <li>Palasari</li> <li>▪ ¼ Peka'</li> <li>▪ 1 ons</li> <li>Kemukus</li> <li>▪ ¼ Masaji</li> </ul>



3). Pelatihan teknologi budidaya tanaman obat-obatan sesuai dengan standar *good agricultural practice* (GAP). Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan baku yang dipakai sebagai jamu tradisional.

### **Tradisional Madura**

Pelatihan ini akan dilakukan selama 1 minggu untuk setiap mitra. Dengan menyesuaikan materi pelatihan sesuai dengan potensi sumber daya alamnya dan kondisi masyarakat, tabel kegiatan diatas hanya sebagai acuan awal untuk penerapan ipteks bagi masyarakat.

Desa Seddur dan Klompang Timur mempunyai potensi hasil pertanian yang melimpah pada hampir setiap bulan tertentu yang menyebabkan mudah untuk memperoleh bahan baku obat-obatan keluarga.

4). Pelatihan pembuatan pemasaran di internet. Kedepan *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad akan mampu mempromosikan dan menjual produk mereka tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat, sehingga akan mempercepat perkembangan usaha dan meningkatkan kesejahteraan *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad. Media promosi

menggunakan internet saat ini sangat relevan dimana masyarakat sudah terbiasa mencari sesuatu kebutuhan pribadi, perusahaan atau instansi menggunakan media internet. Pelatihan merupakan bagian yang penting dalam IbM bagi *home industri* PJ Melati & Tongkat Sapu Jagad. Kegiatan ini merupakan ajang kegiatan transfer teknologi dan atau pengetahuan dari narasumber kepada peserta pelatihan. Pelatihan dapat dilakukan di dalam kelas ataupun di lapangan dengan cara belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Dengan fasilitas tim peneliti, monev secara partisipatif dimaksudkan untuk melihat pelaksanaan kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi sasaran. Pelaksanaan IbM ini melibatkan semua pemangku kepentingan yang berperan sebagai sumber teknologi, sekaligus penyandang dana. Selanjutnya pendampingan mempunyai peran sangat penting bagi berhasilnya pelatihan yang dilakukan. Pendampingan dilaksanakan oleh tim pelaksana dibantu oleh beberapa orang dosen dan mahasiswa

Dengan semakin berkembangnya trend pemanfaatan teknologi informasi, maka alangkah baiknya apabila hasil home industry jamu tradisional sudah saatnya melakukan trend itu. Tim

pelaksana IbM akan membuatkan setiap mitra web e-commerce untuk mempromosikan produk-produk mereka, setelah itu akan dilakukan pelatihan kepada admin yang nantinya akan mengelola web tersebut.

### Hasil dan Manfaat

Sesuai dengan target dan luaran program IbM telah banyak yang sudah dicapai bagi Home Industri Jamu Tradisional di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, sebagai berikut :

Tabel 2. Pencapaian Hasil IbM

No	Nama Kegiatan	Target	Capaian
1	Pelatihan Deversifikasi Produk Jamu Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Serbuk Jamu Tradisional</li> <li>▪ Pil Tradisional</li> <li>▪ Jus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Capaian target dari pelatihan ini mencapai 90%, hal ini dilihat dari produk, yang dihasilkan setelah pelatihan sangat</li> </ul>

		Jamu Tradisional	bervariasi sekali diantara 2 kelompok tersebut; <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak tercapainya kepada target disebabkan beberapa faktor, terutama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki untuk pelatihan;</li> <li>- Solusi untuk mengatasi hal tersebut tim IbM telah melakukan jadwal konsultasi dan pendampingan setiap hari minggu dengan para pakar.</li> </ul>
	Pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami cara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Capaian target dari pelatihan ini mencapai 85%, hal ini dilihat</li> </ul>

2	Manajemen SDM dan Keuangan	<p>disiplin, inovasi dan kreatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami akuntansi dan pembukuan sederhana untuk menjalankan usaha.</li> <li>▪ Terwujudnya e-commerce untuk 2 kelompok ;</li> <li>▪ Mampu mengoperasikan dan memperbaiki Web jika ada kesal</li> </ul>	<p>dari tingkat pendidikan dan keseriusan diantara 2 kelompok tersebut;</p> <p>- Tidak tercapainya kepada target disebabkan beberapa faktor, terutama adalah tingkat pendidikan yang rendah dan cenderung malas untuk berfikir dan mendengarkan;</p> <p>- Solusi untuk mengatasi hal tersebut tim IBM telah melakukan jadwal konsultasi dan pendampingan setiap hari minggu dengan para pakar.</p>
3	Pembuatan Web e-commerce dan Pelatihan		

		<p>ahan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Capaian target dari pelatihan ini mencapai 75%, hal ini dilihat dari kemampuan administrasi dari 2 kelompok tersebut dalam mengelola web;</li> <li>- Tidak tercapainya kepada target 100%, disebabkan beberapa faktor, terutama adalah keterampilan dan pengetahuan mereka yang terbatas;</li> <li>- Solusi untuk mengatasi hal tersebut tim IBM telah melakukan jadwal konsultasi dan pendampingan setiap harimingg</li> </ul>
--	--	--------------	--

			u dan libur dengan para pakar.
4	Pelatihan Meracik Jamu Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendesain rasa dan aroma</li> <li>- Mampu membuat jamu lebih memiliki daya tarik</li> </ul>	Capaian target dari pelatihan ini mencapai 98%, hal ini dilihat dari produk yang dihasilkan setelah pelatihan sangat bagus sekali diantara 2 kelompok dan yang dipasarkan
5	Analisa dan Pembuatan artikel ilmiah untuk ikut seminar Nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ikut Seminar Nasional pada Tahun 2016</li> <li>▪ Jurnal Internasional Bidang Humaniora</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Capaian target mencapai 30%, hal ini belum terlaksana semua karena proses analisa dampak IBM terhadap perilaku dan Perekonomian masyarakat petani belum selesai;</li> <li>- Solusi untuk</li> </ul>

			mengatasi hal tersebut tim IBM telah menganalisa dan mencoba menyusun menjadi karya ilmiah baik Nasional dan Internasional.
--	--	--	---

Sehingga rata-rata hasil yang dicapai oleh tim IBM sebagai berikut :

Capaian I+capaian II+Capaian

III+Capaian IV+Capaian 5

% Capaian =  $\frac{\quad}{5}$

$$= \frac{90\% + 85\% + 98\% + 70\% + 30\%}{5}$$

$$= 75,6\% \text{ (BAIK)}$$

**Kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan dan capaian Kegiatan.**

Kelompok home industri Jamu "Pj Melati dan Tongkat sapu Jagad" masih begitu banyak kekurangan bahan yang perlu dilakukan oleh pihak pengusaha lokal. Seiring berjalannya waktu yang permintaan pasar, baik lokal maupun

nasional. Bahwa jamu tradisional yang ada semakin kesulitan bahan baku. Maka untuk pengembangan bahan tersebut diperlukan import bahan dari luar yakni dari Kalimantan. Kan tetapi untuk meningkatkan rasa yang lebih baik. Kelompok Home Industri jamu Tradisional sebagian besar menggunakan bahan lokal yang di Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kami melaksanakan kegiatan pengabdian melalui program kegiatan IbM sebagai upaya memberikan solusi terhadap permasalahan di atas yaitu memberikan pelatihan ketrampilan diversifikasi pembuatan jamu tradisional Madura. Ketrampilan yang diberikan akan memotivasi kelompok pembuat jamu dapat meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mendapatkan nilai tambah bagi masyarakat yang ada disekitar pengembang kelompok home industri jamu tradisional. Selain itu pula teknik memanam cabe jamu dapat disekitar lingkungan pertanian dapat meningkatkan penghasilan petani, dikarenakan pelaku usaha jamu tradisional sangat membutuhkan bahan baku tersebut.

Disamping itu pula, pelatihan diversifikasi jamu tradisional madura diharapkan masyarakat dapat meningkatkan

ketrampilan dan keahlian. Mengingat selama ini cara meracik bahan-bahan tersebut masih tergantung pada kebiasaan masyarakat dan sifatnya turun temurun oleh nenek moyang.

Pelatihan diversifikasi jamu tradisional yang kami berikan disambut dengan antusias oleh kelompok PJ Melati dan PJ Tongkat Sapu Jagad. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran mereka yang sangat aktif disertai rasa ingin tahu yang tinggi terutama oleh para anggota yang lain.

### **Kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan dan Capaian Kegiatan**

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok home industri jamu tradisional "Pj Melati: dan "Pj Tongkat Sapu Jagad" yaitu struktur organisasi yang terdapat pada dua home industri sangatlah sederhana. Walaupun sudah ada beberapa divisi dan staf, tapi masih mengalami hambatan dan tumpang tindih antar pekerjaan. Mengingat kadang pekerjaan satu dikerjakan oleh staf yang lain artinya mengalami job/kerja ganda. Sehingga tidak maksimal. Akan tetapi di home industri jamu tersebut kadang ketua merangkap dalam pekerjaan yang lain, tetapi tetap dapat dikerjakan. Untuk itu, dalam dunia usaha dan dunia industri yang dilakukan

oleh kegiatan kelompok ini masih rendahnya tingkat pendidikan (mansead) terutama cara berpikir tiap-tiap anggota. yang mana usaha tersebut dalam bekerja masih bersifat kebutuhan keluarga dan bersifat konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, maka kami melakukan kegiatan pengabdian melalui program IbM yakni memberikan tambahan pendidikan melalui pelatihan dan manajemen sumberdaya manusia (*Human Resources*) untuk dapat membekali dan memotivasi kelompok dalam rangka mengembangkan karakter dan prinsip.

Pendidikan dan pelatihan manajemen sumberdaya manusia yang dimaksud rasa keingintahuan anggota kelompok home industri . Dengan tujuan partisipasi aktif dalam pelatihan tersebut. Hal ini jika kelompok home industri bertanya dalam arti umpanbalik maka nara sumber yang kita paparkan akan dapat terjaab dan diterima oleh peserta. dari jumlah peserta pelatihan dan manajemen sumberdaya manusia yang hadir yang sangat penting 60% sebanyak 16 orang. Dan 40% orang sebanyak peserta tang menyatakan penting terhadap materi.

Setelah dilaksanakannya pelatihan manajemen sumberdaya manusia, anggota home industri jamu tradisional

mudah memahami dan menerapkan tugas dan tanggungjawab masing-masing sesuai dengan pembagian tugas sebagaimana susunan organisasi yang ada. Disamping itu, kinerja anggota kelompok home industri jamu tradisional madura ini akan meningkat. Hal ini diketahui dengan tidak tumpah tindihnya pekerjaan baik fungsi maupun divisi.

Setiap kegiatan yang dilakukan divisi membuat rencana program kegiatan baik mingguan maupun bulanan sebagai bentuk tugas dan tanggungjawab menjadi lebih baik dan terarah. Hal ini menunjukkan kualitas sumberdaya manusia ada peningkatan kualitas . Sebagai gambaran dokumentasi kegiatan pelatihan sumberdaya manusia dapat dilihat pada tabel. Dokumen-dokumen pelaksanaan kegiatan IbM pendidikan dan pelatihan manajemen sumberdaya manusia.

### **Kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan dan Capaian Kegiatan.**

Usaha pengembangan jamu tradisional Madura "Pj Melati dan Pj Tongkat Sapu Jagad" Dari proses manajemen produksi belum dilaksanakan secara terarah, terukur, dan sistematis. Alat produksi yang dipergunakan masih sangat sederhana sehingga dapat menyebarkan

produksi menurun, seperti yang terdapat pada Pj Tongkat sapu Jagad hanya memenuhi kebutuhan lingkungan sekitar yaitu antara 10-15 kg setiap minggunya. Atas dasar permintaan pasar terhadap produksi jamu tradisional maka pengembangan usaha jamu tradisional Madura sampai mengalami kekurangan stock. Berdasarkan temuan dilapangan jamu yang diproduksi kadang dipasarkan sampai diluar Madura yakni Malang dan Jember.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat kami laksanakan kegiatan pengabdian melalui program IbM yakni memberikan pembinaan manajemen produksi dalam melakukan kegiatan yakni faktor-faktor produksi usaha pengembangan jamu tradisional Madura yang dapat meningkatkan hasil baik melalui kualitas maupun kuantitas. disamping juga ada penambahan alat dan bahan terhadap pengelolaan jamu yang dapat memproses baik sortasi maupun distribusi terhadap produk jamu khusus jamu tradisional Madura.

Pembinaan manajemen produksi terhadap jamu tradisional mendapat respon positif dari anggota kelompok home industri. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5. Yakni sebanyak 15 orang atau sebesar 50% menilai sangat penting terhadap materi

pelatihan manajemen produksi dan sebanyak 15 orang 50% menilai penting terhadap materi pelatihan dan pembinaan manajemen produksi, rasa percaya diri anggota kelompok home industri jamu tradisional sangat tinggi melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan dan feed back yang dapat merespon. Berikut dapat ditunjukkan dengan beberapa penanya dan pertanyaan yang dilakukan oleh kami selaku pelaksana program IbM.

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap manajemen produksi yaitu dua kelompok home industri jamu tradisional dapat diimplementasikan tata urutan jadwal kegiatan, pengolahan secara beurutan. Disamping itu pula dua home industri jamu tradisional mulai memanfaatkan teknologi kemasan produk sistem pengepresan secara otomatis agar dapat lebih cepat dan dipasarkan. Agar terhindar dari sistem pemalsuan terhadap hasil pembuatan jamu maka diperlukan kode rahasia yang terdapat didalam label pembuatan jamu. Terdapat macam dan jenis jamu yang dikemas ada jamu asam urat, jamu sehat lelaki, sehat perempuan, jamu montok payudara, jamu peluntur lemak, Jamu pelintiran rapet wangi, dan jamu galian singset.

Dengan adanya pembinaan manajemen produksi yang kami laksanakan kepada home industri jamu tradisional produksi mengalami kualitas. Mengingat kelompok tersebut cara berfikir dan cara pengelolaan berubah. Disamping itu pula setelah adanya kegiatan IbM jamu tradisional mengalami perubahan bentuk baik tampilan sampul jamu, kualitas racikan jamu, dan pemilahan bahan yang akan dicampur, aroma dan rasa ada peningkatan.

Sebelum dilaksanakan ibM, omset home idustri masih kecil dengan rata-rata penjualan perbungkus Rp. 10.000,- dengan berubahnya desain dan tampilan perbungkus bisa mencapai harga perbungkusnya Rp. 25.000,- untuk ukuran ¼ kg. Untuk itu setelah pelaksanaan kegiatan IbM pembinaan manajemen produksi, terjadi kenaikan omset penjualan, karena selain omset penjualan sisa bahan jamu yang tersortir dapat dijual juga dengan cara dicampur bahan tersebut untuk bisa laku dipasaran. Yaitu dengan tidak mengurangi takaran dan bentuk warna dan aroma. Dokumentasi kegiatan pembinaan manajemen produksi dapat dilihat pada lampiran.

### **Kegiatan Pengabdian Yang Telah dilaksanakan dan capaian kegiatan.**

Pengelolaan keuangan usaha jamu tradisional Madura oleh dua kelompok "Pj Melati dan Pj Tongkat sapu Jagad" belum dilakukan secara teratur dan sistematis, kenyataan yang ada sistem keuangan masih sangat sederhana yakni belum memiliki pembukuan yang sesuai standart yang benar. Akan tetapi setelah diadakan pembinaan keuangan oleh tim IbM mengalami perubahan yaitu pembukuan tertib dilakukan baik pembukuan harian, mingguan maupun bulanan.

Atas dasar permasalahan tersebut diatas, maka tim IbM melaksanakan kegoatan pengabdian yaitu pelatihan manajemen keuangan dalam bentuk pencatatan transaksi keuangan sampai dengan pembuatan laporan keuangan secara periodik.

Pelatihan manajemen keuangan yang kami lakukan mendapat respon positif dari kelompok home industri jamu tradisional. Hal ini dapat dilihat tabel yang ada yaitu sebanyak 16 orang atau 61,76% menilai 8 sangat penting terhadap penyampaian materi pelatihan manajemen keuangan dan sisanya sebanyak 12 orang



28,24% hanya menilai terhadap materi pelatihan manajemen keuangan. Dalam mengikuti pelatihan manajemen keuangan, rasa antusias yang tinggi anggota kelompok home industri jamu tradisional melalui program partisipatif aktif mereka dalam forum pelatihan dan *feed back* yang cepat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi intensif yang sering mereka lakukan dengan pihak tim IBM.

Hasil yang didapat setelah pelaksanaan kegiatan manajemen keuangan yakni anggota kelompok home industri jamu tradisional memahami dan mulai menerapkan sistem keuangan dengan pencatatan keuangan setiap transaksi dan secara periodik, yaitu transaksi pencatatan keuangan dengan periode harian, mingguan dan bulanan. Sehingga dapat diketahui transaksi keuangan mulai dari solvabilitas, Likiditas, Rentabilitas melalui cash Flow nantinya yang kemudian menjadi pedoman atau acuan bagi kelompok home industri jamu tradisional Madura yang telah mereka lakukan selama ini.

**Kegiatan Pengabdian Yang Telah Dilaksanakan dan Capaian Kegiatan.**

Permasalahan yang dihadapi pada kelompok home industri jamu tradisional adalah tingkat pemasaran yang

agak lambat. Khusus yang terjadi pada Pj Tongkat Sapu jagad yang berada agak jauh dari pasar di kecamatan. Melalui sistem pemasaran yang dilakukan agak cepat setelah diadakan pelatihan internet baik yang dipasarkan secara sistem penjualan manual ditingkat pasar kecil, pasar kecamatan maupun dipasar tingkat Kabupaten.

Untuk meningkatkan nilai penjualan kami mengadakan pelatihan internet pada kelompok Home industri untuk melatih bagaimana cara-cara memasarkan lewat dunia maya (internet) untuk bisa laku cepat. Hasil yang dicapai ternyata cepat meningkat. Terutama dari wilayah luar kota selain di Madura. Biasanya dari Jakarta, Surabaya, Malang dan Bogor serta Bandung. Bahkan melalui lewat pesanan barang tersebut lewat pos pengiriman, tiki (titipan kilat) maupun lewat jasa-jasa kantor yang memiliki ijin.

Sedangkan harga untuk masing-masing produk jamu tradisional Madura yang telah dihasilkan dalam bentuk kemasan produk sbb.

Tabel 3. Produk Jamu Tradisional Madura

No.	Produk	Kemasan	Harga/Kemasan
1.	Jamu Sehat lelaki	0,5 gram	Rp. 25.000,-
2.	Jamu	0,5 gram	Rp. 25.000,-

	Sehat Perempu an		
3.	Jamu Galian Singset	0,5 gram	Rp. 25.000,-
4.	Jamu Galian Rapet	0,5 gram	Rp. 25.000,-
5.	Jamu Paka' Ro'om	0,5 gram	Rp. 25.000,-
6.	Jamu Asam Urat	0,5 gram	Rp. 25.000,-

Dokumentasi kegiatan pembinaan pelatihan internet dapat dilihat pada tabel dan lampiran.

Disamping itu, selama pelaksanaan program IbM kelompok home industri jamu tradisional madura sebagai mitra program Ibm memberikan umpanbalik berupa penilaian terhadap variabel materi, variabel pemateri, variabel ruangan/tempat yang digunakan, dan variabel rekomendasi. Umpan balik diisi melalui kuisisioner yang telah kami sebar selama pelaksanaan program IbM. Adapun umpan balik yang diberikan oleh kelompok home industri jamu tradisional madura sebagai mitra IbM merupakan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program IbM yang telah kami laksanakan. Sehingga

kami dapat mengetahui sejauh mana pencapaian pelaksanaan program Ibm ini. Umpanbalik terhadap pelaksanaan program IbM dapat disajikan pada tabel 4,5 dan 6.

Berkaitan dengan materi-materi pelatihan yang diberikan selama pelaksanaan IbM, sebagian besar anggotamitra IbM yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 73,53% menilai penting terhadap materi IbM yang terkait dengan topik IbM. Dan sisanya sebanyak 10 orang atau sebesar 23,67 menilai sangat penting terhadap materi IbM yang terkait dengan topik IbM. Hal ini terkait dengan kemandirian dan kualitas sumberdaya manusia yang meningkat baik jasa maupun produk.

Bahwa sebagian besar anggota mitra IbM menilai penting terhadap penugasan program IbM ini yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 61,76% dan sisanya sebanyak 13 orang 38,24% menilai sangat penting. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang mitra hadapi, khususnya tentang program diversifikasi produk jamu tradisional Madura.

Selain terhadap materi-materi pelatihan selama pelaksanaan program IbM, untuk mengetahui capaian pelaksanaan program IbM, kami juga

memperoleh umpanbalik terhadap pemateri dalam pelaksanaan program IbM.

Bahwa sebagian besar anggota mitra IbM yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 67,65% menilai jelas terhadap penyampaian materi oleh pemateri dan sisanya sebanyak 11 orang atau sebesar 32,35% menilai sangat jelas. Disamping itu dari tabel 8. Juga dapat diketahui bahwa sebanyak 28 orang atau sebesar 82,35% menilai pemateri telah memanfaatkan waktu sesuai dengan jadwal yang diberikan. Sedangkan sisanya sebanyak 6 orang atau sebesar 17,65% menilai sangat setuju terhadap pemateri yang telah memanfaatkan waktu sesuai jadwal yang diberikan.

Bahwa sebanyak 20 orang anggota mitra IbM atau sebesar 70% menilai setuju pemateri menguasai materi yang disampaikan dan sisanya sebanyak 12 orang atau sebesar 30% sangat setuju terhadap pemateri yang menguasai materi yang disampaikan. Sedangkan terhadap media yang digunakan dalam menyampaikan materi, sebanyak 20 orang atau sebanyak 60% menilai bahwa media yang digunakan baik dan sisanya sebanyak 7 orang atau sebesar 40% menilai bahwa media yang digunakan sangat baik.

Secara keseluruhan, feed back anggota kelompok home industri jamu tradisional madura terhadap pemateri dapat disampaikan sangat baik. Hal ini dapat tercapai karena pemateri yang kompeten dengan materi-materi pelatihan selama dilaksanakan IbM.

Diketahui bahwa sebanyak 33 orang anggota kelompok home industri jamu tradisional Madura sebesar 90% menyatakan bahwa ruang dan tempat yang dipergunakan nyaman dan sisanya 1 orang atau 10% juga menyatakan sangat penting terhadap ruang dan tempat yang dipergunakan. bahwa sebanyak 12 orang atau sebesar 4,86% menyatakan puas terhadap konsumsi yang diberikan selama pelaksanaan program IbM dan sisanya 2 orang atau sebesar 4,88% menyatakan sangat puas terhadap konsumsi yang diberikan selama program IbM.

Secara umum, umpan balik terhadap ruangan dan tempat yang dipergunakan dan konsumsi yang disajikan dalam pelaksanaan program IbM dapat disimpulkan memuaskan. Hal ini didasarkan bahwa tempat dan akomodasi merupakan salah satu indikator yang dapat mendukung lancarnya pelaksanaan IbM ini. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan

dipandang perlu meningkatkan kualitas tempat dan konsumsi selama pelaksanaan program kegiatan IbM.

Umpan balik terhadap pemberian rekomendasi terhadap kegiatan pelaksanaan IbM. bahwa 22 orang anggota kelompok home industri atau sebesar 65%. Direkomendasi kegiatan program IbM ini dan sisanya sebanyak 12 orang atau sebesar 35% sangat direkomendasi terhadap program IbM ini,

Menunjukkan bahwa anggota kelompok home industri jamu tradisional menyatakan alokasi waktu untuk kegiatan IbM adalah cukup bahkan perlu ditambah, yaitu sebanyak 26 orang atau sebesar 80% menyatakan alokasi waktu untuk kegiatan IbM adalah cukup. Sedangkan sisanya sebanyak 8 orang atau sebesar 20% menyatakan alokasi untuk kegiatan IbM perlu ditingkatkan.

Kalau kita simpulkan umpanbalik terhadap rekomendasi sangat penting. Hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok home industri jamu tradisional menyatakan alokasi waktu untuk kegiatan IbM sedang bahkan perlu ditingkatkan. Sehingga hal ini menjadi dasar bagi mereka untuk home industri tsb. Serta hal ini juga menunjukkan

antusias yang sangat tinggi dari kelompok home industri jamu terhadap pelaksanaan program IbM. Bahkan sebagian besar anggota kelompok home industri jamu menyarankan agar program kegiatan program IbM ini dapat secara kontinyu dilaksanakan, mereka sangat butuh adanya pelatihan-elatihan yang dilaksanakan dalam program IbM.

### **Kegiatan Pengabdian Yang Telah Dilaksanakan dan Capaian Kegiatan.**

Dalama pencapaian program IbM yang dilaksanakan ada kegiaian yang bersifat transfer teknologi budidaya tanaman obat Pelatihan teknologi budidaya tanaman obat-obatan sesuai dengan standar *good agricultural practice* (GAP). Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan baku yang dipakai sebagai jamu tradisional. Pelatihan ini dilakukan selama 1 minggu untuk setiap mitra. Dengan menyesuaikan materi pelatihan sesuai dengan potensi sumberdaya alam dan kondisi masyarakat. Desa Seddur dan Desa Klompang Timur mempunyai potensi hasil pertanian yang melimpah pada hampir setiap bulan tertentu yang menyebabkan mudah untuk memperoleh bahan baku obat-obatan keluarga. Dari hasil pelatihan rata-rata peserta mendapatkan 75% merasa

Sangat puas. Sedang sisanya 25% merasa Puas. Dari kesimpulan adanya pelatihan teknologi budidaya diharapkan dapat menguntungkan para petani cabe jamu yang ada di wilayah Kabupaten Pamekasan,

Sehingga stock bahan baku jamu tradisional Madura tetap berlangsung sesuai standart ***Good Agricultural Practice*** (GAP).

# I<sub>b</sub>M Home Industri Jamu Tradisional Madura Untuk Meningkatkan Daya Saing di Kabupaten Pamekasan



Dipersembahkan Oleh Jamu Tradisional Madura  
"P.J. Melati"  
"P.J. Tongkat Sapu Jagat"

